

**IDENTIFIKASI MOTIVASI DAN HAMBATAN WANITA PENGUSAHA
(Studi Pada Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia Kota Depok)**

***IDENTIFICATION FACTOR MOTIVATION AND BARRIER IN WOMEN
ENTREPRENEUR***

(STUDY IKATAN WANITA PENGUSAHA INDONESIA OF DEPOK CITY)

Mediany Kriseka Putri ¹ Astri Ghina ² Andika Kurniawan ³

Prodi S1 Manajemen Bisnis Telekomunikasi dan Informatika, Universitas Telkom

¹ medianykep@telkomuniversity.ac.id ² astrighina@telkomuniversity.ac.id

³ andikurnii@student.telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Pada perkembangan jaman seperti saat ini *entrepreneur* tidak hanya di dominasi oleh pria namun wanita juga telah mengambil bagian ini. Pertumbuhan wirausaha wanita terus berkembang tiap tahunnya. Data Badan Pusat Statistik wirausaha Indonesia mengalami peningkatan dari angka 1,67% menjadi 3,1%. Wanita pengusaha juga memiliki peran penting dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi. Selain itu wanita juga lebih baik dalam hal berkomunikasi dan merupakan pendengar yang baik sehingga akan menjadi nilai tambah bagi wanita pengusaha dalam membangun usaha tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa yang memotivasi wanita berwirausaha dan juga hambatan dalam menjalankan usaha. Dalam penelitian ini peneliti menjadikan jurnal terdahulu milik Fatoki (2010) untuk mengukur motivasi dan hambatan menjalankan usaha pada anggota IWAPI Kota Depok. Motivasi yang diukur antara lain *Employment, Autonomy, Creativity, Macro Economy*, dan *Capital*. Dan untuk hambatan yang diukur antara lain, *Capital, Skill, Support, Risk*, dan *Macro Economy*.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan uji statistik deskriptif. Sampel ditetapkan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu menyebarkan kuesioner untuk pengumpulan datanya, dan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 24 for Windows* untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Setelah itu data diolah secara manual untuk mengetahui hasil dari setiap faktor motivasi dan hambatan. Populasi pada penelitian ini adalah anggota IWAPI kota Depok yang sudah memiliki usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki nilai katagori sangat setuju dan hambatan ada pada katagori setuju yang arti anggota IWAPI Kota Depok setuju dengan faktor motivasi dan hambatan yang diberikan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini Motivasi tertinggi adalah *Capital* yaitu memiliki modal yang memadai dalam memulai dan menjalankan usaha seperti memiliki tabungan investasi dan kemampuan keterampilan menjadi faktor penting dalam motivasi dan pada variabel hambatan *Risk* merupakan faktor dominan pada hambatan yaitu ketakutan akan resiko yang dialami dalam menjalankan usaha anggota IWAPI Kota Depok menjalankan usahanya.

Kata Kunci : Motivasi, Hambatan, Wanita Pengusaha

Abstract

In the current development era, entrepreneurs are not only dominated by men but women have also taken part. The growth of women entrepreneurs continues to grow each year. Data from the Indonesian Central Bureau of Entrepreneurial Statistics has increased from 1.67% to 3.1%. Women entrepreneurs also have an important role in increasing economic growth. Besides that women are also better in terms of communication and are good listeners so that it will be an added value for women entrepreneurs in building the business.

This study aims to find out what motivates women entrepreneurs and also obstacles in running a business. In this study, researchers made a previous journal owned by Fatoki (2010) to measure

motivation and barriers to doing business with members of the Depok City IWAPI. Motivations measured include Employment, Autonomy, Creativity, Economic, and Capital. And for barriers measured include, Capital, Skill, Support, Risk, and Economy.

This research uses quantitative methods by using descriptive statistical tests. The sample was determined using non-probability sampling with a purposive sampling technique that is distributing questionnaires for data collection, and using IBM SPSS Statistics 24 for Windows software to test its validity and reliability. After that the data is processed manually to find out the results of each motivational factor and obstacles. The population in this study are Depok IWAPI members who already have a business.

The results showed that motivation has a value of category of strongly agree and an obstacle exists in the category of agreeing which means IWAPI members of Depok City agree with the motivational factors and obstacles that are given in this study.

In this study, the highest motivation is Capital, which has adequate capital in starting and running a business, such as having investment savings and skills, is an important factor in motivation, and in the obstacle variable, Risk is the dominant factor in obstacles, which is the fear of the risk faced in running a business of IWAPI members.

Keywords: Motivation, Barrier, Entrepreneur Women

1. PENDAHULUAN

Kewirausahaan telah dilihat sebagai kunci untuk perkembangan ekonomi di banyak negara (Krishnamoorthy dan Balasubramani, 2014). Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat di pengaruhi oleh peran kewirausahaan dan pengusaha. Bagi negara-negara industri maju maupun negara sedang berkembang, seperti halnya Indonesia, tumbuh kesadaran betapa pentingnya peranan kewirausahaan dalam pembangunan nasional. Hal ini bisa terlihat dari besarnya peranan UMKM terutama kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja serta sifatnya yang fleksibel terhadap gejolak ekonomi.

Berhubungan dengan kewirausahaan, wanita juga memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh Kamberidou (2013) pengusaha wanita memiliki dampak yang signifikan terhadap ekonomi, bukan hanya dalam kemampuan untuk menciptakan pekerjaan untuk diri mereka sendiri tetapi juga menciptakan pekerjaan untuk orang lain. Penelitian menemukan bahwa wanita lebih baik dalam berkomunikasi dan merupakan pendengar yang baik dibandingkan pria. Hal tersebut merupakan keuntungan bagi wirausaha yang mampu mengetahui kebutuhan konsumen dan membangun tim kerja yang efektif (Kamberidou, 2013). Sampai tahun 2018, kemampuan wanita dalam bersosialisasi akan menjadi permintaan.

Jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di kota Depok masih terdapat kesenjangan yang tinggi atau hampir dua kali lipat penduduk laki-laki jika dibandingkan dengan penduduk perempuan yang bekerja. Hal ini menjadikan *gender* suatu masalah. Seharusnya hal tersebut tidak harus menjadi masalah dalam menjadi suatu pekerjaan. Fenomena ini membuktikan bahwa pada saat ini perempuan sudah mulai berani untuk bekerja atau membuka usaha sendiri. Industri rumahan menjadi perhatian presiden karena mampu membuka dan menyerap lapangan kerja yang cukup besar khususnya untuk perempuan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran (Wira, 2014). Hal ini menandakan wanita pengusaha menjadi isu penelitian yang menarik untuk di teliti.

Jumlah perbandingan usaha kota dan kabupaten yang berada di Jawa Barat berdasarkan sensus ekonomi pada tahun 2016 dapat disimpulkan bahwa kota Depok hanya berkontribusi 3,50% pada sektor UMKM di provinsi Jawa Barat. Hal tersebut masih dibawah kontribusi kota atau kabupaten yang berada dekat dengan Jakarta sebagai ibukota dan pusat perekonomian Indonesia, seperti kota Bekasi sebesar 4,38% dan kabupaten Bogor 8,09%.

Berdasarkan uraian dan fenomena yang terjadi di simpulkan bahwa perempuan memiliki motivasi dan hambatan dalam menjalankan usaha. Maka perlu diteliti lebih lanjut apa motivasi dan hambatan bagi perempuan untuk memulai menjadi wirausaha.

2. DASAR TEORI DAN METODOLOGI

Dasar Teori

Kewirausahaan

Zimmerer dan Scarborough dalam Pambudy, Priatna dan Burhanuddin (2017:33) mengatakan kewirausahaan merupakan hasil suatu proses pengaplikasian kreativitas dan inovasi secara sistematis dan disiplin dalam rangka pemenuhan kebutuhan dan menangkap berbagai peluang besar. Maka dari itu kewirausahaan melibatkan strategi fokus terhadap ide-ide dan pandangan baru untuk menciptakan produk atau jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan menyelesaikan masalah konsumen.

Wirausaha

Wirausaha atau nama lainnya *entrepreneur* berasal dari Bahasa perancis “*entre*” yang artinya diantara dan “*prendre*” yang artinya mengambil. Entrepreneur disebut pertama kali pada abad ke 18 dalam proses transaksi perdagangan (Wahyudi:2012:25).

Wanita Pengusaha (*Women Entrepreneur*)

Definisi umum dari wirausaha wanita adalah seorang wanita atau sekelompok wanita yang memulai, mengatur, dan menjalankan bisnis. Wanita pengusaha adalah orang yang menerima peran yang menantang untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan mandiri secara ekonomi (Kumar et. Al:2013)

Motivasi Wanita Pengusaha

Menurut Prasetyani et.al (2016) motivasi wirausaha wanita adalah keinginan atau hasrat yang dimiliki oleh seorang perempuan untuk dapat menjadi seorang yang profesional dan memiliki kebebasan dalam mengelola pekerjaan melalui kegiatan bisnis. Keinginan tersebut juga meliputi keinginan untuk berkontribusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengembangkan kemampuan bisnis dan mendapatkan penghargaan.

Terdapat lima hal yang mempengaruhi motivasi untuk berwirausaha dalam Fatoki (2010), sebagai berikut:

1. Employment

Sub variabel employment mempunyai keterkaitan dengan Motivasi kekuasaan (*power motivation*). Untuk diketahui power motivation adalah dorongan untuk mempengaruhi orang-orang dan mengubah situasi. Orang-orang yang bermotivasi kekuasaan ingin menimbulkan dampak dan mau memikul resiko untuk melakukan hal itu (Davis dan New Strom, 1996).

2. Autonomy

Kemandirian berarti hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari kata dasar diri yang mendapat awalan ke dan akhiran an yang kemudian membentuk suatu kata keadaan atau kata benda (Bahara, 2008). Kemandirian berasal dari kata dasar diri maka dalam pembahasan mengenai kemandirian tidak dapat dilepaskan dari perkembangan diri itu sendiri. Diri adalah inti dari kepribadian dan merupakan titik pusat yang menyelaraskan, mengkoordinasikan seluruh aspek kepribadian (Bahara, 2008). Kemandirian juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang tidak bergantung kepada otoritas dan membutuhkan arahan secara penuh (Parker, 2005).

3. Creativity

Kreativitas adalah merupakan sebuah proses yang dapat dikembangkan dan ditingkatkan. Kemampuan dan bakat wirausaha adalah merupakan dasar serta ditambah ilmu pengetahuan di dalam mengembangkan kretivitasnya dalam Ating Tedjasutisna (2004). Dan Zimmerer mendefinisikan (dalam, Suryana, 2001) kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkangkan ide-ide baru dan untuk menemukan caracara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang.

4. Macro Economy

Makro ekonomi termasuk dalam faktor ekstrinsik yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Keadaan makro ekonomi mempengaruhi peluang untuk dapat menjadi wirausaha. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang bisnis akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut Menurut Suryaman (dalam Putra, 2014).

5. Capital

Permodalan disini yang dimaksud dalam Fatoki (2010) yaitu memiliki financial dan ilmu wirausaha yang memadai. Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009). Dan menurut Churchill dalam Rambat Lupyoadi (2007), pendidikan sangat penting bagi keberhasilan wirausaha. Kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan.

Hambatan Wanita Pengusaha

Perjalanan seorang wanita sebagai pengusaha sukses tidaklah mudah. Mereka menghadapi banyak tantangan, masalah dan kesulitan baik dari dalam dan luar lingkungan (Darmanto dan Yuliri, 2016).

Menurut Fatoki (2010) dalam penelitian *Graduate entrepreneurial intention in South Africa: Motivations and obstacles* hambatan utama yang di alami oleh wirausaha wanita adalah sebagai berikut:

1. Capital (Kurangnya permodalan)

European Comission (dalam Leon et al., 2007) menyatakan permasalahan prinsip seorang pengusaha adalah masalah finansial dan kebijakan atau birokratis suatu negara yang menyulitkan. Semakin besar aktivitas dan ukuran suatu bisnis maka pengusaha membutuhkan dana yang lebih besar dan terkadang pengusaha tidak dapat memenuhi sumber daya yang diperlukan untuk berwirausaha.

2. Skill (Kurangnya kemampuan)

Kewirausahaan dapat ditingkatkan melalui pendidikan (European Comission, 2006) dan khususnya pendidikan kewirausahaan. Pada dasarnya pendidikan kewirausahaan yaitu menciptakan kompetensi wirausaha, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. (Miller et al., 2009).

3. Support (Kurangnya dukungan)

Menurut Michael (dalam Leon et al., 2007), hambatan yang tidak kelihatan diklasifikasikan menjadi intentional dan unintentional. Hambatan unintentional berasal dari kurangnya dukungan untuk pengusaha atau budaya yang tidak menghargai semangat kewirausahaan.

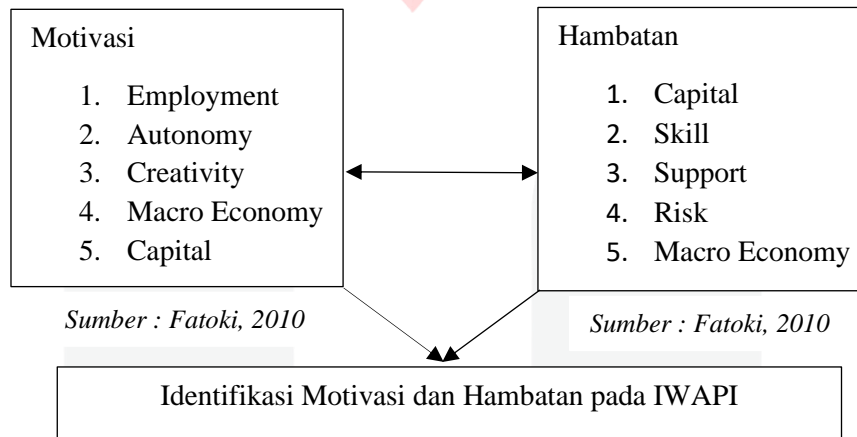
4. Risk (Ketakutan akan risiko)

Dalam kehidupan berusaha, wirausaha selalu berhadapan dengan intensitas risiko. Sifat wirausaha dalam menghadapi resiko dapat digolongkan ke dalam tiga macam sifat mengambil resiko, yaitu risk seeking (orang yang suka dengan risiko tinggi), moderat risk (orang yang memiliki sifat suka mengambil risiko sedang), dan risk averse (orang memiliki sifat suka menghindari risiko) Pada umumnya wirausaha yang berhasil memiliki kemampuan untuk memilih risiko yang moderate/sedang, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan (Zimmerer, and Scarborough, 1998).

5. Macro Economy (Ekonomi skala besar)

Menurut Michael (dalam Leon et al., 2007), hambatan yang tidak kelihatan diklasifikasikan menjadi intentional dan unintentional. Hambatan intentional yaitu untuk mencegah bisnis baru masuk ke pasar yang biasanya didukung oleh industri atau bisnis besar yang sudah mapan sehingga mengganggu perusahaan baru untuk berkompetisi dalam kondisi yang sama.

Kerangka Pemikiran



Gambar Kerangka Pemikiran

Sumber: data diolah peneliti, 2019

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Metode ini sebagai metode ilmiah atau scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk di pilih mejadi anggota sampel (Sugiyono 2018:82).

Probability yang digunakan peneliti yaitu *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018:82) dinyatakan *simple* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:81). Penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena jumlah populasi sudah diketahui,

$$\frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Ukuran populasi

e : Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

$$N = \frac{230}{1 + 230(0.05)^2}$$

$$N = \frac{230}{1 + 0,575}$$

$$N = \frac{230}{1,575}$$

$$N = 146,03 \text{ (150)}$$

Statistik Deskriptif

Pengukuran kuesioner diperlukan untuk mengetahui deskriptif dari setiap responden mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Setiap pertanyaan dalam kuesioner mempunyai lima pilihan jawaban yang harus dipilih oleh responden sesuai pilihannya.

1. Nilai kumulatif yaitu jumlah dari setiap jawaban item pertanyaan dari 150 responden (sampel pada wanita pengusaha). Presentase dari nilai kumulatif tersebut dibagi dengan nilai frekuensi kemudian dikali 100%.
2. Jumlah responden 150, dengan skala pengukuran terbesar yaitu 4 dan skala terkecil yaitu 1. Lalu diperoleh nilai kumulatif terbesar $150 \times 4 = 600$ dan nilai kumulatif terkecil $150 \times 1 = 150$.
3. Presentase terkecil adalah $(150:600) \times 100\% = 25\%$

$$\text{Nilai rentang} = \frac{(\text{Presentase terkecil} - \text{Nilai Presentase Minimum})}{\text{Jumlah titik skala}}$$

$$\text{Nilai rentang} = \frac{(100\% - 25\%)}{4}$$

$$\text{Nilai rentang} = 18,75\%$$

Hasil dari perhitungan nilai rentang di atas menunjukkan nilai rentang untuk setiap pertanyaannya adalah 18,75%, sehingga diperoleh penilaian persentase sebagai berikut:

Kategori Penilaian

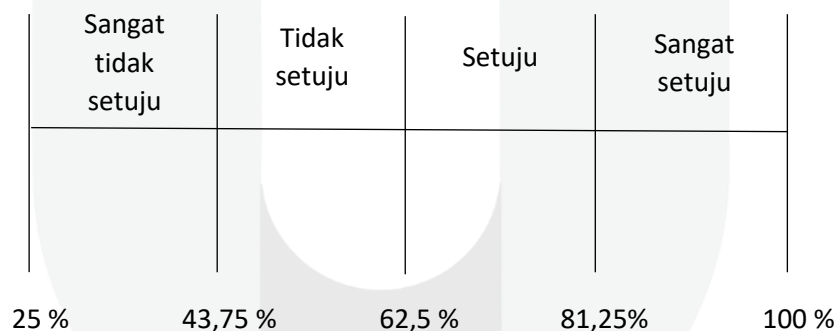
No	Persentase	Kategori penilaian
1	25% - 43,75%	Sangat tidak Setuju
2	>43,76% - 62,5%	Tidak Setuju
3	>62,6% - 8,25%	Setuju
4	>81,26% - 100%	Sangat Setuju

Sumber : Data Olahan Peneliti, 2019

Berikut merupakan perhitungan skor total indikator variabel, rata-rata skor variabel, persentase indikator variabel, rata-rata persentase variabel:

1. Skor total indikator variabel = (Jumlah responden yang menjawab sangat setuju x 4) + (Jumlah responden yang menjawab setuju x 3) + (Jumlah responden yang menjawab tidak setuju x 2) + (Jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju x 1).
2. Rata-rata skor variabel = (Jumlah skor total indikator variabel) / (Jumlah indikator variabel).
3. Persentase indikator variabel = (Jumlah skor total indikator variabel) / (Skor ideal).
4. Rata-rata persentase variabel = (Jumlah persentase indikator variabel x 100%) x (Jumlah indikator variabel).

Garis kontinum digunakan untuk menentukan kategori dari hasil skor total setiap variabel sebagai berikut:



3. Pembahasan

Hasil Rekapitulasi mengenai variabel faktor-faktor yang memotivasi wanita pengusaha di Kota Depok

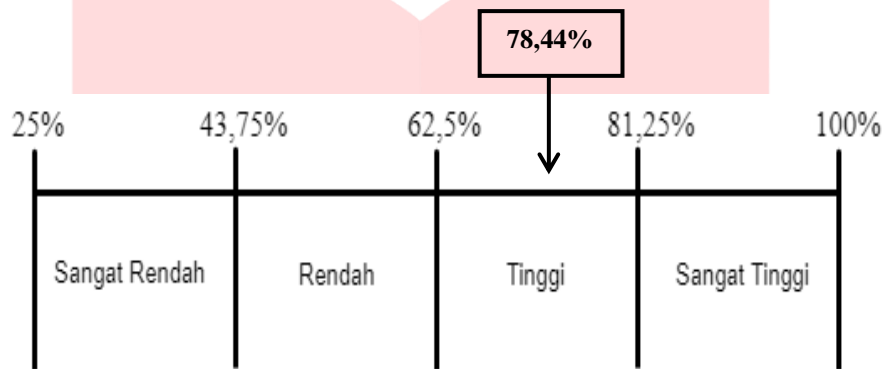
Berikut ini adalah hasil rekap tanggapan responden mengenai faktor-faktor yang memotivasi wanita pengusaha di Kota Depok yang terdiri sub variabel *Employment*, *Autonomy*, *Creativity*, *Macro Economy*, dan *Capital*.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Motivasi

Sub Variabel	Persentase Nilai Rata-Rata	Kategori
<i>Employment</i>	75,94%	Tinggi
<i>Autonomy</i>	77,25%	Tinggi
<i>Creativity</i>	79,5%	Tinggi
<i>Macro Economy</i>	79,41%	Tinggi
<i>Capital</i>	80,11%	Tinggi
Rata-rata Total (%)	78,44	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tanggapan responden terhadap variabel motivasi adalah:



Garis Kontinum Variabel Motivasi
 Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Secara keseluruhan tanggapan responden menunjukkan bahwa variabel motivasi sudah pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Ikatan Wanita Pengusaha Wanita Kota Depok memiliki sub variabel motivasi yang tinggi.

Nilai Analisis tertinggi di peroleh oleh *Profit* dengan 80,11% yang dimana artinya Anggota IWAPI dominan memiliki motivasi *Capital* atau memiliki modal yang kuat dalam menjalankan usahanya yang yang kedua ada *Creativity* dengan 79,5%, yang ketiga *Macro Economy* dengan 75,41%, yang ke empat *Autonomy* dengan 77,25%, dan motivasi terendah adalah *Employment* dengan 75,94%.

Hasil Rekapitulasi mengenai variabel hambatan wanita pengusaha di Kota Depok

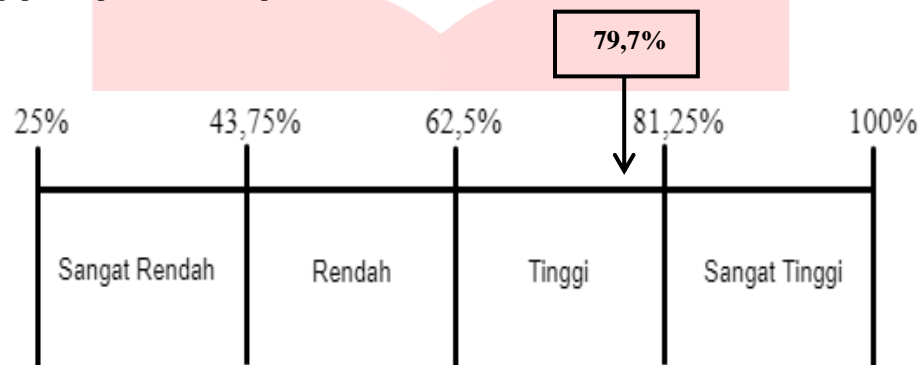
Berikut ini adalah hasil rekap tanggapan responden mengenai hambatan wanita pengusaha di Kota Depok yang terdiri sub variabel *Capital*, *Skill*, *Support*, *Risk*, *Macro Economy*, dan *Capital*.

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Variabel Hambatan

Sub Variabel	Persentase Nilai Rata-Rata	Kategori
<i>Capital</i>	81,25%	Sangat Tinggi
<i>Skill</i>	74,70%	Tinggi
<i>Support</i>	78,94%	Tinggi
<i>Risk</i>	82,22%	Sangat Tinggi
<i>Macro Economy</i>	81,41%	Sangat Tinggi
Rata-rata Total (%)	79,7	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tanggapan responden terhadap variabel hambatan adalah:



Gambar 4.1 Garis Kontinum Variabel Hambatan

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Secara keseluruhan tanggapan responden menunjukkan bahwa variabel hambatan berada pada kategori yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa anggota Ikatan Wanita Pengusaha Wanita Kota Depok memiliki sub variabel hambatan yang tinggi.

Hasil analisis tertinggi untuk hambatan IWAPI kota Depok adalah *Risk* dengan 82,22% dimana resiko dalam memulai dan menjalankan usaha menjadi hambatan dominan IWAPI kota Depok, lalu hambatan selanjutnya *Macro Economy* dengan 81,41%, yang ketiga *Capital* dengan 81,25%, *Support* dengan 78,94%, dan hambatan terendah adalah *Skill* dengan 74,70%.

Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mengetahui apa motivasi dan hambatan yang dimiliki dengan analisa deskriptif dengan responden anggota IWAPI kota Depok berdasarkan variabel motivasi memiliki lima sub variabel antara lain, Employment (pekerjaan), Autonomy (kebebasan), Creativity (kreatifitas), Macro Economy (ekonomi skala besar), dan Capital (modal yang memadai) dan variabel hambatan memiliki lima sub variabel antara lain, Capital (kurangnya modal), Skill (kemampuan berwirausaha), Support (dukungan lingkungan), Risk (risiko dalam berwirausaha), dan Macro Economy (ekonomi skala besar). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari lima sub variabel motivasi tersebut Capital (modal yang memadai) memiliki nilai motivasi tertinggi pada anggota IWAPI kota Depok untuk menjalankan bisnis dengan persentase nilai 80,11% yang dimana artinya anggota IWAPI kota Depok termotivasi melakukan bisnis karena memiliki modal untuk berwirausaha.
2. Dari lima sub variabel hambatan tersebut Risk (risiko untuk memulai dan menjalankan usaha) memiliki nilai tertinggi pada anggota IWAPI kota Depok untuk menjalankan bisnis dengan persentase nilai 82,22% yang dimana artinya anggota IWAPI kota Depok memiliki hambatan karena mempertimbangkan risiko ketika melakukan bisnis.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memiliki saran yang ditujukan untuk para responden dalam penelitian ini, dan untuk penelitian selanjutnya, adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

Aspek Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan untuk mengembangkan penelitian sejenis dengan menggunakan metode yang berbeda, dan menambahkan hasil analisis untuk mengukur motivasi dan hambatan pada wanita pengusaha dalam menjalankan usaha.

Aspek Praktis

Bagi IWAPI kota Depok hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pandangan tentang motivasi dan hambatan yang terjadi pada anggota IWAPI kota Depok sehingga dapat menjadi rujukan dalam mengadakan program yang berkaitan dengan motivasi dan hambatan.

Berdasarkan hasil pembahasan nilai tertinggi pada sub-variabel motivasi adalah *Capital*, dalam Fatoki (2010) *Capital* yang dimaksud adalah dalam bentuk *financial* dan ilmu dalam mengolah usaha karena hal itu penulis menyarankan untuk setiap anggota IWAPI kota Depok diberikan pelatihan dan keterampilan berkaitan dengan bisnis yang dijalani, khususnya dibidang kewirausahaan dan pengelolaan keuangan, sehingga anggota IWAPI kota Depok dapat menjalankan usaha bisnis dan memiliki tabungan investasi sebagai modal untuk dapat mengembangkan bisnisnya. Bekerja sama dengan pemerintah kota Depok dengan dinas terkait memberikan penyuluhan secara berkala seperti bagaimana mengurus izin usaha dan informasi mengenai program pemerintah seperti pinjaman modal untuk membuka usaha sehingga anggota IWAPI dapat termotivasi dan UMKM di kota Depok dapat berkembang. Pada sub-variabel hambatan yang memiliki nilai tertinggi adalah *Risk*, di mana ketika mengambil keputusan memerlukan pertimbangan yang matang, hal ini sejalan dengan risiko wirausaha yang apabila mengalami kegagalan di tanggung sendiri. Wirausaha akan melihat sebuah bisnis dengan tingkat pemahaman pribadi yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan (Zimmerer, and Scarborough, 1998), hal ini perlu menjadi perhatian bagi IWAPI kota Depok untuk memiliki kegiatan *sharing* dan bimbingan dari orang-orang yang telah sukses berwirausaha, seperti mengadakan kegiatan seminar pelatihan sebulan sekali yang diberikan kepada anggota IWAPI dalam menghadapi peluang dan pemahaman tentang bisnis untuk meminimalisir kemungkinan risiko yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmato, S., & Yuliari, G. (2016). *MOTIVATION, CHALLENGES AND SUCCESS FACTORS OF WOMAN ENTREPRENEURS IN SEMARANG*. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 14(14), 10479-10492. From <https://www.serialsjournals.com>.
- Fatoki, O. O. (2010). *Graduate entrepreneurial intention in South Africa: Motivations and obstacles*. *International Journal of Business and Management*, 5(9), 87.
- Kamberidou, Irene. (2013). Women Entrepreneurs: "We cannot Have Change Unless We Have Men In The Room". *Journal of Innovation and Entrepreneurship*.
- Krishnamoorthy, V. dan Balasubramani, R. (2014). *Motivational factors Among Women Entrepreneurs and Their Entrepreneurial Success: A Study*. *International Journal of Management Research and Business Strategy*. Vol 3, No 2.
- Kumar, A. (2013) *Women entrepreneurs in a masculine society: Inclusive strategy for sustainable outcomes*. *International Journal of Organizational Analysis*. 21 (3): 373-384.
- Nurdiansyah, Rusdy. (2019). Distribusi UMKM Diharapkan Dapat Memajukan Ekonomi Depok. <https://www.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/pxazov384/kontribusi-umkm-diharapkan-dapat-majukan-ekonomi-depok>
- Pambudy, Priatna, Burhanuddin (2017) *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*.
- Ramadani, V. Hisrich, R.D. dan Gerguri, S. (2015). *Female Entrepreneurs in Transition Economies: Insight from Albania, Macedonia and Kosovo*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyudi, Sandi. (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling: Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wira, Adriadi. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Syariah Dan Karakteristik Pengusaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Cengkeh Kota Padang (Studi Kasus: KJKS BMT Padang Amanah Sejahtera, Unit Cengkeh Nan XX). Padang: skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Andalas.

Telkom
University